

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Fintech*
Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam**

Novison¹⁾, Poniman²⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera
Batam

pb200810010@upbatam.ac.id; poniman@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

Technological advances in the financial sector can already be felt by entrepreneurs with innovations in the use of technology such as financial technology or abbreviated as fintech. Fintech is a service that aims to speed up various financial services such as transactions for MSMEs. They use fintech as a payment tool to simplify and speed up the payment process. This research aims to evaluate the influence of perceived ease of use, benefits of use, risks and trust on interest in using fintech as a means of payment. In the city of Batam, there are around 81,575 MSMEs registered with the Department of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises. The research sample was 100 MSMEs selected using the Slovin formula and simple random sampling method. The t test results show that perceived ease of use and perceived benefits of use significantly influence interest in using fintech as a means of payment. However, risk and trust do not have a significant influence on interest in using fintech as a means of payment. The results of the f test show that together, perceived ease of use, perceived benefits of use, risk and trust have an influence on interest in using fintech as a means of payment.

Keywords: *Perceived Ease of Use; Perceived Benefits of Use; Risk; Trust; Interest in Using Fintech as a Payment Tool.*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi pada sektor keuangan sudah bisa dirasakan oleh pengusaha dengan inovasi pemanfaatan teknologi seperti *financial technology* atau disingkat menjadi *fintech*. *Fintech* adalah layanan yang bertujuan mempercepat berbagai layanan keuangan seperti transaksi bagi pelaku UMKM. Mereka menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran untuk mempermudah dan mempercepat proses pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat penggunaan, risiko, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran. Dalam kota Batam, terdapat sekitar 81.575 UMKM terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sampel penelitian sejumlah 100 UMKM dipilih menggunakan rumus Slovin dan metode *simple random sampling*. Hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat penggunaan secara signifikan memengaruhi minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran. Namun, risiko dan kepercayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran. Hasil uji f menunjukkan bahwa secara bersama-sama, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat penggunaan, risiko, dan kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran.

Kata kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan; Persepsi Manfaat Penggunaan; Risiko; Kepercayaan; Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran

PENDAHULUAN

Teknologi pada masa kini sudah berkembang pesat dan menyelimuti berbagai bidang. Sektor keuangan merupakan salah satunya dari berbagai sektor yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi. *Fintech* sekarang ini mempunyai peran yang sangat besar pada berbagai transaksi keuangan. Indonesia juga saat ini sedang mengalami peningkatan yang tinggi pada industri *fintech* (Perwitasari, 2022).

Perkembangan teknologi informasi masa kini menjadikan seseorang dapat lebih cepat dan praktis dalam menyelesaikan aktivitasnya. Bidang keuangan merupakan sebuah sektor yang paling terkena dampak berkembangnya teknologi. Bentuk perkembangan informasi serta teknologi pada bidang keuangan yaitu dengan kemunculan sistem *financial technology (Fintech)* (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

Fintech merupakan suatu bentuk inovasi penggunaan teknologi dalam industri keuangan yang mempunyai dengan tujuan untuk dapat memajukan berbagai bentuk layanan keuangan, contohnya pengelolaan aset, pembayaran, peminjaman, transfer uang, dan lainnya. *Fintech* memiliki kapabilitas untuk mengurangi beban kerja berlebihan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai inovasi dalam bisnis. Ini diharapkan dapat memperluas cakupan pasar serta menyelesaikan masalah terkait peningkatan modal, pelaporan, pembayaran, pemasaran, literasi keuangan, dan transaksi keuangan lainnya (Purwantini & Amalia, 2021).

Dengan pesatnya evolusi teknologi, Inovasi-inovasi yang ditawarkan oleh *fintech* telah menjadi sebuah fenomena global yang sangat penting. Salah satu *fintech* yang menarik perhatian di banyak negara maju adalah *crowdfunding*. *Crowdfunding* ini memberikan solusi simpan pinjam bagi para pengguna. Misalnya pemberi pinjaman yang bisa datang dari seseorang yang memiliki uang maupun platform khusus pemberi pinjaman seperti contohnya yaitu Shopee Pay Later (Namira, 2022).

Selain *crowdfunding*, variasi lain dari pembayaran elektronik (*e-payment*) juga sedang berkembang di banyak negara. *E-payment* adalah sistem pembayaran non-tunai yang diciptakan untuk mengurangi ketidakakuratan dalam proses transaksi. Di Indonesia, penggunaan pembayaran elektronik dalam pembayaran jalan tol saat ini sudah mulai diperkenalkan sebagai alat pembayaran dan juga sudah dijadikan sebagai alat pembayaran di berbagai toko modern maupun tradisional. Pengguna *e-payment* di Indonesia merasakan beberapa keuntungan, seperti meningkatnya rasa aman dalam melakukan transaksi digital dan kemudahan bertransaksi tanpa uang tunai, mudahnya untuk mempelajari fitur baru yang dikembangkan, serta perasaan nyaman dan menyenangkan saat menggunakan *e-payment* sebagai alat untuk transaksi keuangan (Namira, 2022).

Tabel 1. Data Signifikansi UMKM di Negara ASEAN 2021

Country	Number of MSMEs (Thousands)	MSMEs as a share of normal enterprises (%)	Share of Employment (%)	Share of GDP (%)	Share of Exports (%)
Brunei Darussalam	2.6	97.3	35.4	35.5	2.8
Cambodia	512.9	99.8	52.5	58.0	12.1
Indonesia	65465.5	99.9	97.0	60.3	14.4
Lao People's Democratic Republic	133.7	99.8	82.4	15.7	14.2
Malaysia	1226.0	97.4	48.0	38.2	13.5
Myanmar	72.7	99.1	76.0	69.3	23.7
Philippines	996.7	99.5	63.2	45.5	14.5
Singapore	279.0	99.0	72.0	45.0	38.3
Thailand	3134.4	99.5	85.5	35.3	28.7
Vietnam	651.1	98.1	44.5	45.0	18.7

Sumber: *ASEAN Investment Report (2022)*

Berbanding terbalik dengan kontribusi yang dihasilkan, UMKM justru melewati berbagai rintangan hanya untuk bisa mengakses layanan keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Dengan keberadaan *fintech*, UMKM seharusnya dapat merasa sangat terbantu karena memperoleh solusi yang lebih mudah dan terjangkau untuk menyelesaikan masalah layanan keuangan, termasuk akses ke pelayanan pembayaran yang efektif dan efisien. *Fintech* diharapkan bisa berkembang menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh penggunanya sehingga dapat meningkatkan jumlah UMKM yang menggunakannya (Suyanto & Kurniawan, 2019). Namun kenyataannya pemilik UMKM yang ingin menggunakan *fintech* malah merasa kesulitan memahami cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi tersebut. Mereka juga memiliki rasa khawatir terhadap penyalahgunaan atau penipuan yang dapat mengakibatkan kerugian atau penurunan kinerja keuangan. Fenomena ini pada akhirnya menyebabkan UMKM kurang berminat untuk menggunakan *fintech* (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, tentu saja penggunaan *fintech* oleh UMKM dapat dipengaruhi oleh *fintech* itu sendiri. Terdapat beberapa faktor khusus yakni Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko dan Kepercayaan. Faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya berperan penting dalam mendorong motivasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan *fintech* sebagai alat pembayaran.

Kemudahan penggunaan bisa menjadi salah satu pengaruh yang berpotensi untuk meningkatkan minat UMKM dalam menggunakan *Fintech* sebagai alat

pembayaran, kemudahan penggunaan ini adalah ukuran kepercayaan pengguna terhadap teknologi tertentu, gagasan bahwa penggunaan teknologi itu juga memerlukan lebih sedikit usaha dan lebih mudah untuk dipahami (Hayati & Fauzi, 2022). Persepsi mengenai adanya kemudahan dalam menggunakan teknologi dipercaya dapat bermanfaat di masa depan bagi orang yang telah menggunakannya. Perspektif ini yang menjadi indikasi bahwa teknologi tersebut dibuat untuk memudahkan penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya. Artinya, bagi yang telah mengadopsi teknologi akan memiliki lebih banyak waktu daripada mereka yang masih menggunakan metode manual. (Sijabat *et al.*, 2019).

Kemajuan teknologi jaman sekarang juga diharapkan untuk dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dengan baik untuk menyelesaikan solusi pembayaran yang terjadi pada kegiatan operasional UMKM sendiri. Harapan tersebut yang membuahkan suatu persepsi yang dinamakan dengan persepsi manfaat penggunaan yang mana diartikan sebagai suatu keyakinan terhadap manfaat dimana pengguna teknologi tersebut percaya bahwa suatu teknologi dapat meningkatkan atau meringankan pekerjaan penggunaannya. Penggunaan *fintech* yang dapat meningkatkan transaksi pembayaran pada usaha UMKM akan menarik perhatian pemilik UMKM untuk menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran. Peningkatan efektivitas pembayaran yang memberikan fasilitas bagi penggunaannya untuk melakukan transaksi kapan pun dan dimana pun juga merupakan manfaat yang dapat secara langsung dirasakan oleh pemilik UMKM dalam penggunaan *fintech* (Namira, 2022).

Tentu saja dalam segala hal yang dilakukan akan ada yang namanya risiko, termasuk pada *financial technology*. Risiko sering kali dianggap sebagai bentuk perbedaan yang reflektif dalam menyebar hasil yang mungkin, probabilitas pengguna, serta evaluasi subjektif (Marisa, 2020).

Risiko dalam penggunaan layanan *fintech* merupakan bentuk kekhawatiran penggunaannya akibat adanya ketidakpastian yang bisa saja terjadi setelah menggunakan *fintech*. Risiko muncul dari kekhawatiran pengguna terhadap kemungkinan dampak negatif penggunaan pembayaran digital. Potensi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi untuk tujuan pembayaran sering kali muncul dalam keadaan yang tidak terduga, seperti gangguan pada konektivitas internet selama transaksi pembayaran sehingga proses pembayaran menjadi lambat bahkan gagal sehingga mengurangi minat pemilik UMKM untuk menggunakan *fintech* (Purwantini & Anisa, 2021).

Sebaliknya jika layanan pembayaran elektronik (*e-payment*) merupakan suatu alat pembayaran yang aman dari serangan *hacker*, kecilnya potensi kesalahan pembayaran yang dilakukan dan kecilnya kemungkinan adanya risiko kesalahan sistem akan menjadi poin penting bagi pemilik UMKM untuk menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi risiko yang ada jika menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran tentunya akan

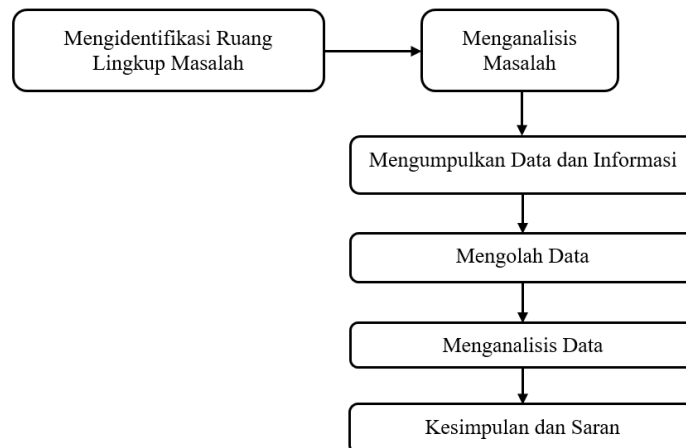
mengurungkan minat penggunaan *financial technology payment* sebagai alat pembayaran bagi pemilik UMKM (Purwantini & Anisa, 2021).

Menurut Rivaldi & Dinaroe (2022) kepercayaan adalah keyakinan pribadi seseorang terhadap sebuah teknologi, yang berdampak pada kecenderungannya untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Purwantinis & Amalia (2021) menyatakan bahwa masih banyak masalah keamanan dan privasi yang terkait dengan layanan, kepercayaan terhadap adopsi layanan teknologi keuangan (*fintech*) merupakan faktor penting dalam bagaimana suatu layanan mempengaruhi niat pengguna. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pemilik UMKM pada teknologi tersebut, maka akan menaikkan tingkat minat penggunaan *fintech* juga. Kepercayaan adalah elemen krusial karena pemanfaatan sistem pembayaran *online* dan teknologi digital masih dianggap memiliki risiko yang signifikan seperti penipuan, serangan *hacker*, dan permasalahan lainnya sehingga pengaruh kepercayaan pada minat penggunaan *financial technology* oleh para UMKM cukup besar. Kepercayaan terhadap *fintech* bisa berupa rasa keamanan terhadap kerahasiaan data pada saat menggunakan *fintech* tersebut sehingga pengguna akan merasa lebih nyaman dan berminat menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran (Sijabat *et al.*, 2019).

Penelitian kali ini tujuannya untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat penggunaan, risiko dan kepercayaan terhadap minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran bagi UMKM. Maka dengan itu, riset ini dapat memberikan informasi bagi pihak UMKM, mahasiswa, maupun pihak terkait lainnya untuk dijadikan sebagai ilmu tambahan dan alat pendukung untuk riset selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif. Perancangan riset ini diawali dengan mendefinisikan ruang lingkup permasalahan penelitian yang ada, menganalisis permasalahan dengan cara merincinya dalam bentuk rumus, mengumpulkan data dan informasi, mengolah data, menganalisis data serta membuat kesimpulan. Pada riset ini, penulis menggunakan dua (2) variabel yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran oleh UMKM di Kota Batam sebagai variabel dependen diukur dengan variabel independen sebagai berikut: (1) Persepsi Kemudahan Penggunaan, (2) Persepsi Manfaat Penggunaan. (3) Risiko dan (4) Kepercayaan.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi merujuk pada semua subjek ataupun objek dalam penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Populasi juga merupakan kumpulan semua elemen atau anggota yang memiliki karakteristik atau atribut yang relevan dengan topik penelitian (Machali, 2021). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari keseluruhan UMKM yang terdaftar di Kota Batam, sebanyak 81.575 UMKM. Peneliti menggunakan toleransi standar kesalahan sebanyak 10%, atau 0,1. Dengan menerapkan rumus Slovin, peneliti memilih sampel sebanyak 100 responden untuk penelitian ini.

Metode yang diterapkan untuk memperoleh data penelitian adalah melalui penggunaan Google Form sebagai alat untuk menyebarluaskan kuesioner yang telah disiapkan, memungkinkan peneliti mendapatkan hasil yang lebih akurat dan efisien. Penelitian ini memanfaatkan skala Likert, di mana nilai 1 diberikan pada opsi “Sangat Tidak Setuju”, nilai 2 pada pilihan “Tidak Setuju”, nilai 3 “Ragu-Ragu”, nilai 4 “Setuju”, dan poin 5 diberikan pada pilihan “Sangat Setuju”. Pengolahan data dalam riset ini memanfaatkan aplikasi statistik yaitu SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden pada riset ini merupakan pemilik UMKM Kota Batam, dengan menggunakan Google Form sebagai formulir pengisian kuesioner terhadap 100 responden. Berdasarkan data yang didapatkan setelah pembagian kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel, 2% diantaranya berusia < 21, responden dengan usia diantara 21 – 30 sejumlah 11 (11%), responden dengan usia diantara 31 – 40 sejumlah 56 (56%), responden dengan usia diantara 41 – 50 sejumlah 29 (29%) dan responden dengan usia diantara 51 – 60 sejumlah 2 (2%).

Pada bidang usaha para responden, terdapat 17 responden (17%) yang berada pada bidang usaha Bahan Bangunan, terdapat 38 responden (38%) yang berada pada bidang Jasa, dan 45 responden (45%) pada bidang Makanan.

Terkait Lama berdirinya usaha, rentang umur usaha paling banyak ditempati oleh rentang umur usaha 6 – 10 tahun yang berjumlah 45 responden (45%) dilanjutkan dengan rentang umur usaha 1-5 tahun berjumlah 37 responden (37%), rentang umur usaha 11 – 55 tahun berjumlah 17 responden (17%) dan rentang umur usaha dibawah 1 tahun hanya berjumlah 1 responden (1%) dari keseluruhan sampel berjumlah 100 responden pada penelitian ini.

Uji Instrumen – Validitas

Analisa pada penelitian ini menggunakan parameter efektivitas sebagai dasarnya dengan standard alpha (α) pada nilai 5% dan nilai derajat kebebasannya ($N - 2 = 100 - 2$) 98 yang merujuk pada nilai tabel = 0,1966. Dalam hal ini kesimpulannya yaitu nilai r-hitung yang terdapat dalam tabel > nilai r-tabel, sehingga data dalam penelitian dianggap valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (Y)	Y.1	0,270	0,1966	0,007	0,05	Valid
	Y.2	0,538	0,1966	0,000	0,05	Valid
	Y.3	0,301	0,1966	0,002	0,05	Valid
	Y.4	0,305	0,1966	0,002	0,05	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	X1.1	0,349	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,339	0,1966	0,001	0,05	Valid
	X1.3	0,263	0,1966	0,008	0,05	Valid
Persepsi Manfaat Penggunaan (X2)	X2.1	0,474	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,329	0,1966	0,001	0,05	Valid
	X2.3	0,517	0,1966	0,000	0,05	Valid
Risiko (X3)	X3.1	0,213	0,1966	0,034	0,05	Valid
	X3.2	0,297	0,1966	0,003	0,05	Valid
	X3.3	0,499	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,239	0,1966	0,017	0,05	Valid
Kepercayaan (X4)	X4.1	0,347	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X4.2	0,247	0,1966	0,013	0,05	Valid
	X4.3	0,419	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X4.4	0,296	0,1966	0,003	0,05	Valid

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Uji Instrumen – Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (Y)	Y.1	0,95	0,60	Reliabel
	Y.2	0,88	0,60	Reliabel
	Y.3	0,95	0,60	Reliabel
	Y.4	0,83	0,60	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	X1.1	0,85	0,60	Reliabel
	X1.2	0,90	0,60	Reliabel
	X1.3	0,88	0,60	Reliabel
Persepsi Manfaat Penggunaan (X2)	X2.1	0,86	0,60	Reliabel
	X2.2	0,95	0,60	Reliabel
	X2.3	0,92	0,60	Reliabel
Risiko (X3)	X3.1	0,88	0,60	Reliabel
	X3.2	0,89	0,60	Reliabel
	X3.3	0,88	0,60	Reliabel
	X3.4	0,88	0,60	Reliabel
Kepercayaan (X4)	X4.1	0,93	0,60	Reliabel
	X4.2	0,92	0,60	Reliabel
	X4.3	0,89	0,60	Reliabel
	X4.4	0,92	0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel, kesimpulannya adalah bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh item dari setiap variabel lebih tinggi daripada batas nilai yang ditetapkan, yaitu 0,60. Oleh karena itu, data yang digunakan dapat dianggap reliable atau dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik – Normalitas

Ghozali (2016) pada Sijabat *et al.*, (2019) menyatakan *grafik histogram* yang menampilkan kurva berbentuk lonceng (bell-shaped curve) simetris tanpa adanya ekstensi ke kanan atau kiri disebut sebagai distribusi normal. Sedangkan dalam model regresi, dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal jika plot titik-titik yang mengindikasikan data tersebut sesuai dengan pola garis diagonal.

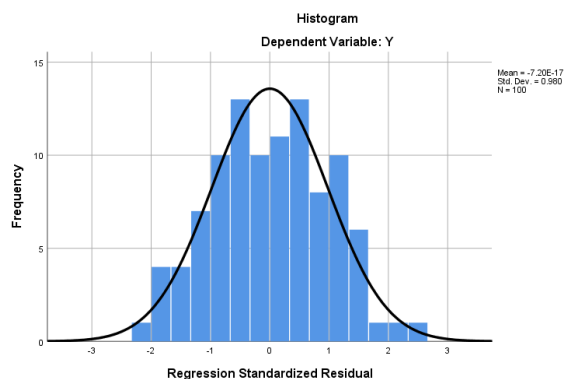
Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92647308
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.046
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data (2023)

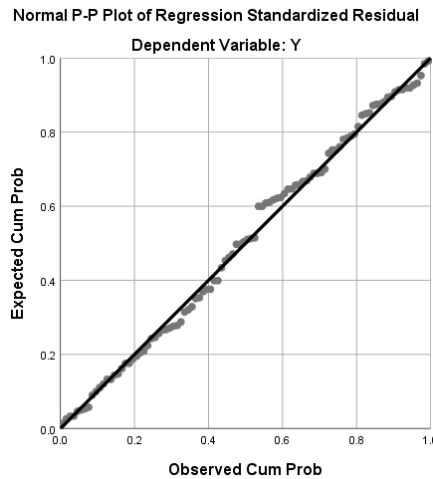
Dalam tabel 4, hasil pengujian one-sample Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) yaitu 0,200, yang melampaui tingkat signifikansi (0,05). Perihal tersebut menyiratkan bahwa residual datanya berdistribusi secara normal.



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Grafik di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas menggunakan histogram menunjukkan bentuk yang serupa dengan lonceng (*bell-shape curve*) tanpa ada titik-titik yang berbelok ke kiri atau ke kanan sehingga dinyatakan normal.



Gambar 3. Grafik P-Plot

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Grafik P-Plot di atas membentuk titik-titik berada sejajar dengan garis diagonal. Ini membuktikan bahwa pengujian normalitas berdasarkan *P-Plot of Regression* menunjukkan distribusi yang normal.

Uji Asumsi Klasik – Multikolinearitas

Untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki korelasi satu sama lain, analisis multikolinearitas akan dilakukan. Syaratnya adalah nilai VIF harus kurang dari 10 untuk menunjukkan ketiadaan multikolinearitas. Selain melihat nilai VIF, nilai tolerance juga menjadi indikator, dengan syarat nilai tolerance > 0,01 untuk menyatakan ketiadaan multikolinearitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.947	1.056
	X2	.819	1.222
	X3	.859	1.164
	X4	.910	1.098

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Gambar 5 memberikan nilai bahwa variabel X1 (Persepsi Kemudahan Penggunaan) mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu 1,056, variabel X2 (Persepsi Manfaat Penggunaan) memiliki VIF sebesar 1,222, variabel X3 (Risiko) mempunyai VIF yaitu 1,164, dan variabel X4 (Kepercayaan) mempunyai VIF yaitu 1,098. Semua nilai VIF yang tercatat < 10, dan nilai tolerance seluruh variabel > 0,01. Berdasarkan hal ini, kesimpulannya yaitu multikolinearitas tidak terdeteksi pada variabel-variabel dalam riset ini.

Uji Asumsi Klasik – Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dapat dimanfaatkan untuk mencari tahu perbedaan dari varian observasi residual yang ada. Ketidakstabilan heteroskedastisitas tidak mungkin terjadi pada suatu model regresi yang tergolong baik.

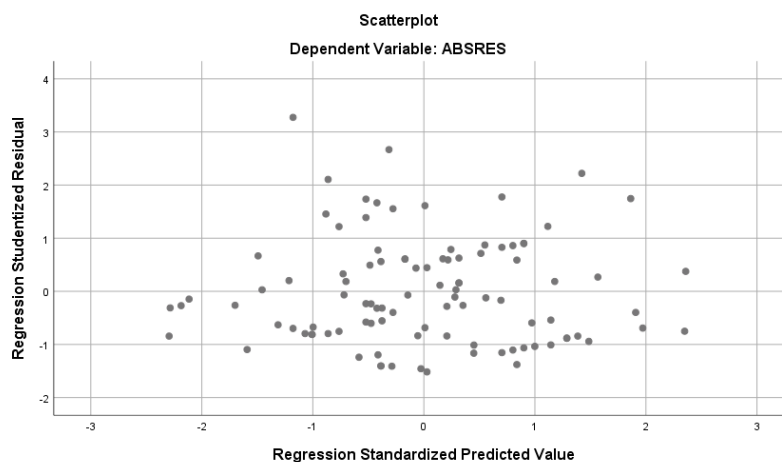
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.020	1.297		1.557	.123
	X1	-.081	.058	-.145	-1.410	.162
	X2	.077	.054	.159	1.436	.154
	X3	-.011	.050	-.024	-.222	.825
	X4	-.054	.051	-.112	-1.067	.289

a. Dependent Variable: ABSRES

Gambar 5. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan pada gambar 6 tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya > 0,05 sehingga dianggap tak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut yang memberikan arti bahwa model regresi ini layak untuk digunakan.



Gambar 6. Scatterplot

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Dalam Gambar 7, titik-titik terlihat tersebar secara acak dari atas garis 0 hingga bawah garis 0 tanpa terlihat pola khusus. Dari situasi ini, kesimpulannya yaitu tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna dalam menentukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengujian ini terdapat informasi mengenai sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Di bawah yaitu hasil dari analisis regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.980	2.378		2.935	.004
	X1	.231	.106	.200	2.180	.032
	X2	.319	.099	.319	3.230	.002
	X3	.031	.091	.033	.343	.732
	X4	.173	.093	.173	1.853	.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Dari tabel 5, terlihat bahwa hasil analisis koefisien untuk variabel independen X1 hingga X4 adalah sebagai berikut: X1 bernilai 0,231, X2 bernilai 0,319, X3 bernilai 0,031, X4 bernilai 0,173, serta nilai konstan adalah 6,980. Dengan demikian, hasil ini dapat diterapkan ke dalam model persamaan regresi:

$$Y = 6,980 + 0,231 X_1 + 0,319 X_2 + 0,031 X_3 + 0,173 X_4 + e$$

Berikut adalah penjabaran besarnya suatu nilai dari setiap koefisien yang terdapat pada regresi di atas:

Nilai konstan sebesar 6,980 menunjukkan bahwa nilai awal suatu variabel adalah sebesar 6,980. Koefisien regresi variabel X1 yaitu 0,231, yang adalah nilai positif, menunjukkan bahwasanya variabel X1 (Persepsi Kemudahan Penggunaan) memiliki keterkaitan dengan variabel Y. Bila terdapat kenaikan satu satuan pada variabel X1, maka variabel Y juga diperkirakan akan naik sebanyak 0,231.

Koefisien regresi variabel X2 yaitu 0,319 yang adalah nilai positif, menunjukkan bahwasanya variabel X2 (Persepsi Manfaat Penggunaan) memiliki hubungan terhadap variabel Y yang bila terjadinya kenaikan 1 satuan pada variabel X2 maka variabel Y akan naik juga sebanyak 0,319.

Koefisien regresi variabel X3 yaitu 0,031 yang merupakan nilai positif memperlihatkan bahwasanya variabel X3 (Risiko) memiliki hubungan terhadap

variabel Y yang bila terjadinya kenaikan 1 satuan pada variabel X3 maka variabel Y akan naik juga sebanyak 0,031.

Koefisien regresi variabel X4 yaitu 0,173 yang merupakan nilai positif memperlihatkan bahwasanya variabel X4 (Kepercayaan) memiliki hubungan terhadap variabel Y yang bila terjadinya kenaikan 1 satuan pada variabel X4 maka variabel Y akan naik juga sebanyak 0,173.

Uji t (Parsial)

Uji t berguna dalam mengetahui sejauh apa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji hipotesis ini menerapkan tingkat signifikansinya yaitu 5% (0,05). Nilai t-tabel diperoleh dari penghitungan uji sisi ganda yakni $(0,05/2 : 100-4-1) = (0,025 : 95)$ sehingga menghasilkan nilai t-tabel yaitu 1,985.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.980	2.378		2.935	.004
	X1	.231	.106	.200	2.180	.032
	X2	.319	.099	.319	3.230	.002
	X3	.031	.091	.033	.343	.732
	X4	.173	.093	.173	1.853	.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Variabel X1 (Persepsi Kemudahan Penggunaan) nilai signifikansinya $0,032 < 0,05$ serta t-hitungnya $2,180 > t$ -tabel 1,985. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Ini berarti Persepsi Kemudahan Penggunaan memengaruhi secara signifikan Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

Variabel X2 (Persepsi Manfaat Penggunaan) nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ serta t-hitungnya $3,230 > t$ -tabel 1,985. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Persepsi Manfaat Penggunaan memengaruhi secara signifikan Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

Variabel X3 (Risiko) nilai signifikansinya $0,732 > 0,05$ serta t-hitungnya $0,343 < t$ -tabel 1,985. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a . Ini mengindikasikan bahwa Risiko tidak memengaruhi secara signifikan Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

Variabel X4 (Kepercayaan) nilai signifikansinya $0,067 > 0,05$ serta t-hitungnya $1,853 < t$ -tabel 1,985. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a . Ini menunjukkan bahwa Kepercayaan tidak memengaruhi secara

signifikan Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

Uji F (Simultan)

Uji F berguna dalam mengevaluasi pengaruh bersamaan dari keseluruhan variabel X kepada variabel Y. Untuk mendapatkan nilai f-tabel, dapat dipergunakan rumus $df_1 = (k-1) = (4-1) = 3$, dan selanjutnya dihitung $df_2 = (n-k) = (100-4) = 96$, k adalah total variabel dan n adalah total sampel. Hal ini dilaksanakan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Sehingga, dengan perhitungan yang dilakukan sebelumnya menghasilkan nilai f-tabel senilai 2,699.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.213	4	6.803	7.606	.000 ^b
	Residual	84.977	95	.894		
	Total	112.190	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai F 7,606 dengan signifikannya 0,000. Didapatkan nilai f-hitung > f-tabel ($7,606 > 2,699$) dan tingkat signifikansinya ($0,000 < 0,05$), maka kesimpulannya yaitu ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapatnya pengaruh simultan yang signifikan dari keseluruhan variabel X terhadap variabel Y. Ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko, dan Kepercayaan memengaruhi Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam dapat diterima.

Analisis Determinasi

Analisis determinasi dapat dijadikan sebagai suatu alat ukur untuk pengujian terhadap kemampuan model variabel X atau bebas sehingga dapat menggambarkan perubahan yang ada pada variabel Y atau terikat. Apabila angka koefisien determinasi dalam pengujian mendekati 1, ini menandakan bahwa variabel X dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel Y. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi menjauhi 1 atau mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel X semakin kurang baik dalam menjelaskan variabel Y.

Tabel 8. Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.211	.94578

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Pada tabel 8, disimpulkan bahwa nilai R2 yakni 0,211 dan koefisien korelasinya (R) adalah 0,493. Nilai R2 menunjukkan bahwa pengaruh dari Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam hanya mencapai 21,1%. Sebesar 78,9% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diselidiki pada riset ini.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM di Kota Batam

Dari hasil uji dan analisis yang sudah dilaksanakan, variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan terbukti memengaruhi secara parsial. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi pada analisis data SPSS, yakni yaitu $0,032 < 0,05$, serta t-hitungnya $2,180 > t\text{-tabel } 1,985$. Dengan demikian, kesimpulannya adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan memengaruhi secara signifikan pada Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

Hal tersebut mungkin dapat terjadi dikarenakan UMKM di Kota Batam memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap kemudahan untuk mengakses *fintech* yang ada. UMKM yang menjadi responden juga memiliki pendapat bahwa kemudahan untuk menggunakan suatu sistem teknologi merupakan kunci utama untuk menarik minat penggunaannya agar dapat dijadikan sebagai alat pembantu dalam transaksi pembayaran usahanya.

Temuan ini searah dengan penelitian terdahulu oleh Setyo *et al.*, (2022), Fifaldyovan & Supriyanta (2021), Perwitasari (2022), Noviyanti & Erawati (2021), Rivaldi & Dinaroe (2022) dan Purwantini & Anisa (2021) mengungkapkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan memengaruhi secara signifikan pada Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran.

Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM di Kota Batam

Berdasarkan pada hasil akhir analisis dan pengujian, variabel Persepsi Manfaat Penggunaan dibuktikan memiliki pengaruh secara parsial karena nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ dan t-hitungnya $3,230 > t\text{-tabel } 1,985$ yang artinya Persepsi Manfaat Penggunaan berpengaruh Signifikan pada Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

Hal itu dapat terjadi karena UMKM cenderung mempertimbangkan manfaat yang akan didapatkan sebelum menggunakan suatu sistem yang baru. Jika dirasa akan bermanfaat dalam membantu kegiatan usaha pemilik UMKM, sehingga akan makin tinggi minat UMKM dalam menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran pada usahanya karena dengan manfaat yang akan diterima tentunya akan melancarkan usaha pemilik UMKM tersebut juga.

Temuan ini searah dengan penelitian terdahulu oleh Fifaldyovan & Supriyanta (2021), Namira (2022), Prihartanti & Yuliani (2022), Purwantini & Anisa (2021), Purwantini & Amalia (2021) dan Rivaldi & Dinaroe (2022) yang menunjukkan hasil bahwa Persepsi Manfaat Penggunaan memengaruhi Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM. Sementara temuan oleh Mufarih *et al.*, (2020) mengungkapkan Persepsi Manfaat Penggunaan tidak memengaruhi Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran.

Pengaruh Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM di Kota Batam

Dari temuan penelitian, variabel Risiko tidak terbukti memiliki pengaruh secara parsial. Hal ini diperlihatkan oleh nilai signifikansinya $0,732 > 0,05$, serta nilai t-hitungnya $0,343 < t\text{-tabel } 1,985$. Oleh karena itu, Risiko tidak berpengaruh signifikan pada Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

Hasil akhir yang menunjukkan bahwa Risiko tidak berpengaruh ini mungkin terjadi karena UMKM cenderung memberikan pendapat bahwa mereka kurang mempertimbangkan Risiko sebagai faktor dalam menggunakan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran dalam usaha mereka. UMKM yang menjadi responden juga memberikan pendapat bahwa mereka menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran juga atas permintaan dari pelanggan mereka sehingga mereka tidak mempertimbangkan adanya risiko dalam penggunaan *fintech* dalam usaha mereka.

Temuan ini searah dengan penelitian terdahulu oleh Prihartanti & Yuliani (2022) yang mengungkapkan Risiko tidak memengaruhi Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM. Sementara temuan oleh Namira (2022), Purwantini & Anisa (2021), Purwantini & Amalia (2021) dan Fifaldyovan & Supriyanta (2021) menyimpulkan bahwa Risiko berpengaruh kepada Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM di Kota Batam

Hasil analisis dan pengujian yang telah terlaksana membuktikan bahwa variabel Kepercayaan tak memengaruhi secara signifikan kepada Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM di Kota Batam karena nilai signifikansinya yang dihasilkan yaitu sebanyak $0,067 > 0,05$ serta t-hitungnya $1,853 < t\text{-tabel } 1,985$.

Hasil pengujian menunjukkan kepercayaan tidak berpengaruh mungkin terjadi disebabkan oleh UMKM di Batam yang kurang mempertimbangkan faktor kepercayaan dikarenakan dipercaya bahwa *fintech* sudah secara luas digunakan oleh masyarakat. Masyarakat Indonesia cenderung lebih mementingkan kemudahan dan manfaat dalam penggunaan suatu sistem teknologi agar dapat membantu mereka meringankan pekerjaan mereka.

Temuan ini searah dengan penelitian terdahulu oleh Rivaldi & Dinaroe (2022) dan Noviyanti & Erawati (2021) mengungkapkan bahwa Kepercayaan tidak memengaruhi Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Purwantini & Anisa (2021), Purwantini & Amalia (2021), Najib & Fahma (2020) dan Islamic & Mikrad (2023) menunjukkan hasil yang berbeda karena hasil penelitian mereka membuktikan bahwa Kepercayaan berpengaruh pada Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM di Kota Batam

Berdasar pada hasil pengujian F, analisis memberikan pernyataan bahwa secara simultan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko, dan Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan kepada Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam. Hal tersebut terbukti dari hasil uji hipotesis dimana nilai f -hitung $7,606 >$ nilai f -tabel $2,699$, dengan tingkat signifikannya $0,000$ yang lebih rendah dibandingkan $0,05$. Dengan demikian, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko, dan Kepercayaan secara bersamaan memengaruhi secara signifikan Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko, dan Kepercayaan secara bersamaan memengaruhi Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM di Kota Batam mungkin dapat terjadi karena kemudahan tentu saja menjadi salah satu kunci bagi pengguna *fintech* karena dengan kemudahan dalam mengakses serta menggunakan *fintech* dalam bertransaksi dengan pelanggan, manfaat yang dirasakan seperti peningkatan kinerja usaha, tingkat risiko yang rendah sehingga pengguna lebih tenang untuk menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran dengan pelanggannya serta keyakinan pengguna terhadap *fintech* yang digunakan bahwa jika *fintech* dapat menangani segala aspek terkait penggunaan layanan *fintech* mereka, ini akan meningkatkan minat pelaku UMKM untuk memanfaatkan *fintech* sebagai alat pembayaran dalam usaha mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada uji yang sudah dilaksanakan seperti uji t sehingga diperoleh bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Manfaat Penggunaan memengaruhi minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran oleh UMKM secara signifikan.

Risiko dan Kepercayaan tidak memiliki pengaruh pada minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran oleh UMKM. Uji lainnya seperti uji *f* memperoleh hasil Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko, dan Kepercayaan secara simultan memengaruhi minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran oleh UMKM.

Saran bagi calon peneliti yang akan datang dan ingin meneliti kembali judul penelitian terkait Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM dapat menyertakan variabel independen lainnya yang belum termasuk pada penelitian ini. Variabel independen lainnya sangat perlu diteliti berhubung semua variabel independen dalam riset ini hanya memiliki pengaruh sebesar 21,1% terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM. Terdapat 78,9% pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikuti sertakan pada riset ini sehingga sangat layak untuk dijadikan variabel independen tambahan bagi calon peneliti dimasa yang akan datang untuk mengikutsertakan variabel independen lainnya. Calon Peneliti yang akan datang juga dapat meneliti hal yang sama terhadap bidang-bidang usaha yang tidak penulis jadikan objek penelitian sehingga dapat mendapat hasil yang dapat dijadikan sebagai referensi selanjutnya.

Saran bagi pelaku UMKM, berdasarkan penelitian ini sehingga dapat diketahui bahwa Kemudahan Penggunaan dan Manfaat Penggunaan memengaruhi Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran secara signifikan. Hasil tersebut dapat dijadikan dasar bagi Pelaku UMKM untuk terus menggunakan *fintech* dan terus memahami layanan *fintech* terbaru supaya dapat memberi manfaat yang lebih baik lagi bagi Pelaku UMKM.

Saran bagi Pengembang *Fintech* untuk dapat menjadikan temuan ini sebagai referensi untuk terus mengembangkan layanan *fintech* menjadi sistem layanan yang dapat digunakan dengan mudah dan memberikan banyak manfaat bagi pengguna layanan sehingga layanan *fintech* dapat menjangkau wilayah lainnya sehingga dapat ditemukan dimana saja dan memudahkan transaksi bagi Pelaku UMKM dan pelanggannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fifaldyovan, M. I., & Supriyanta, S. (2021). Determinan Minat Penggunaan Fintech. *Muara Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 4(2), 11-17.
- Hayati, C. M. K., & Fauzi, N. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Financial Technology Terhadap Minat Penggunaannya di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 86-90.
- Islamic, F. A., & Mikrad. (2023). Penggunaan Fintech Pelaku UMKM di Kuliner Pasar Lama Tangerang. *Dynamic Management Journal*, 7(3).
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Mufarikh, M., Jayadi, R., & Sugandi, Y. (2020). Factors Influencing Customers to Use Digital Banking Application in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 897–908.
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: An insight from the Indonesian small and medium enterprises. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702–1708.
- Namira, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan e-Payment sebagai Metode Pembayaran. *Owner*, 6(1), 212–224.
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus : UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65–74.
- Perwitasari, A. W. (2022). The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Easiness towards Behavioral Intention to Use Fintech by Indonesian MSMEs. *The Winners*, 23(1), 1–9.
- Prihartanti, O., & Yuliani, N. L. (2022). Antecedent Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 456–469.
- Purwantini, A. H., & Amalia, R. D. (2021). Investigasi Niat Penggunaan Financial Technology Payment Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 35.
- Purwantini, A. H., & Anisa, F. (2021). Fintech Payment Adoption Among Micro-Enterprises: the Role of Perceived Risk and Trust. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 375–386.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284.
- Rivaldi, S., & Dinaroe, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech Pada UMKM Di Kota Banda Aceh Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 1–15.
- Setyo, A., Purnomo, D., & Ramadani, D. D. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu*

Ekonomi, 14(2), 17-30.

Sijabat, Y. P., Hutajulu, D. M., & Sihombing, P. (2019). Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (Payment). *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, Magelang, 15 Oktober 2019.

Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 16(1)*.

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), & ASEAN Secretariat. (2022). *ASEAN Investment Report 2022 Pandemic Recovery and Investment Facilitation*.